

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan yang ketat pada bisnis jasa konstruksi saat ini baik didalam negeri maupun persaingan global, menuntut perusahaan-perusahaan jasa konstruksi menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi dengan biaya yang efisien. Untuk menghadapi persaingan itu, setiap perusahaan konstruksi harus dapat memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya yang dimilikinya, ini disebabkan karena sumber daya manusia merupakan bagian terpenting yang mempengaruhi jalannya perusahaan. Sumber daya manusia merupakan modal utama untuk bisa bersaing di era pasar bebas [1].

Selain memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki suatu proyek konstruksi harus mempunyai pimpinan yang bertugas mengatur dan mengkoordinir bawahannya dalam menyelesaikan proyek. Pemimpin dalam suatu proyek konstruksi biasa disebut manajer proyek (*project manager*). Pembangunan proyek konstruksi dapat dikatakan berhasil jika 5 (lima) unsur utama dalam proyek konstruksi dapat dikelola dengan baik. Lima unsur tersebut yaitu; *Man* (manusia), *Machine* (peralatan), *Material* (bahan), *Money* (dana) dan *Method* (metode). Dengan kelima unsur tersebut, proyek haruslah dikoordinir secara baik dan memadai oleh manajer proyek sehingga kelancaran dan keberhasilan pekerjaan sesuai dengan biaya, mutu dan waktu yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu proyek-proyek harus memiliki manajer-manajer yang profesional. Pengalaman menunjukkan bahwa pemilihan manajer proyek merupakan suatu kunci yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proyek [2].

Keberhasilan penyelenggaraan proyek konstruksi akan sangat ditentukan oleh kualitas dari orang-orang yang menanganinya, terutama mereka yang memegang posisi kunci seperti manajer proyek, sehingga dalam pemilihan personel yang akan menduduki posisi tersebut harus memenuhi kriteria-kriteria yang diperlukan. Manajer proyek mempunyai tugas dan tanggung jawab memimpin pelaksanaan proyek sesuai dengan perencanaan. Manajer proyek harus mampu mengelola berbagai macam kegiatan, sejumlah besar tenaga kerja, peralatan dan menentukan metode yang dipergunakan untuk mencapai tujuan

proyek. Kualitas manajer proyek sebagai lini terdepan yang berhadapan langsung dengan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek, harus memenuhi berbagai kriteria [3].

Menurut Muzio, Fisher, Thomas and Peters (2007) didalam *Soft Skill Quantification for Project Manager Competencies, Project Management Journal*, seorang Project manager harus memiliki kompetensi *hard skill* dan *soft skill*:

1. *Hard skills* merupakan kemampuan teknis yang dimiliki oleh seseorang. Seperti: teknologi, financial, metodologi manajemen proyek dan lainnya.
2. *Soft skills* merupakan kemampuan nonteknis seperti: berfikir konseptual, manajemen konflik, pengambilan keputusan, kemampuan interpersonal, dan lain-lain.

Kompetensi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang manajer dalam menghasilkan kinerja yang baik. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang manajer dapat meningkatkan kinerja yang signifikan dalam menyelesaikan proyek karena manajer bertugas melakukan tugas-tugas manajerial yang strategis seperti merencanakan dengan baik, memilih teknologi dan metode yang diperlukan, melaksanakan dengan tepat dan mengendalikan dengan cermat dan melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan [4]. Kompetensi manajer proyek sebagai salah satu faktor yang penting untuk mencapai kesuksesan penyelesaian proyek mempunyai pengaruh terhadap kinerja waktu proyek dimana manajer proyek yang kompeten menghasilkan kinerja waktu sesuai dengan rencana. Hard kompetensi adalah teknikal kompetensi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan merupakan persyaratan dasar untuk keberhasilan seseorang dan soft kompetensi yaitu kompetensi sikap (prilaku) merupakan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan manajer proyek dalam menyelesaikan proyek.

Belum adanya identifikasi secara khusus berkaitan dengan teknikal kompetensi yang harus dimiliki oleh manajer proyek yang mempengaruhi kinerja waktu proyek konstruksi pada PT.X, menjadi sangat menarik untuk diteliti teknikal kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh manajer proyek yang mempengaruhi kinerja waktu proyek konstruksi pada PT.X

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Beberapa alasan penyebab terjadinya kegagalan suatu proyek karena kelemahan manajer proyek adalah kurangnya visi dan tujuan yang jelas, harapan-harapan yang tidak realistis, komunikasi yang lemah, perencanaan yang lemah dan kepemimpinan yang lemah. Oleh karena itu manajer proyek harus mengetahui peranan dan tanggungjawabnya atas semua kegiatan bidang utama manajemen proyek dan melaksanakan fungsi-fungsi manajerialnya dengan baik untuk menyelesaikan proyek tersebut. Manajemen proyek tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang karena bidang tugas suatu proyek mempunyai ciri khas tertentu dan memerlukan berbagai disiplin pengetahuan dan keahlian untuk menanganinya dan hal ini hanya dapat dilakukan oleh seorang manajer proyek yang telah memenuhi syarat-syarat kompetensi yang diinginkan [5].

Hasil penelitian dari Omar Yulianto (Tesis, UI, 2006) bahwa kompetensi manajer proyek merupakan satu faktor yang penting untuk mencapai kesuksesan penyelesaian proyek mempunyai pengaruh terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek dimana manajer proyek yang kompeten menghasilkan kinerja yang tepat waktu. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu proyek adalah kualitas dan kompetensi/kemampuan dari manajer proyek terutama dalam perencanaan, pengendalian, dan penentuan metode konstruksi yang berpengaruh kuat terhadap kinerja waktu dan biaya proyek [6].

1.2.2 Signifikansi Masalah

Kompetensi manajer proyek pada umumnya berpengaruh pada keberhasilan proyek. Berdasarkan hal tersebut, maka manajer proyek haruslah memiliki kompetensi untuk dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan kinerja waktu yang direncanakan dan syarat untuk keberhasilan seorang manajer proyek adalah harus memiliki teknikal kompetensi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Terdapat satu pertanyaan utama yang harus dijawab pada penelitian , yakni ” Faktor-faktor teknikal kompetensi manajer proyek apa saja yang mempengaruhi kinerja waktu proyek konstruksi pada PT.X? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor teknikal kompetensi manajer proyek yang mempengaruhi kinerja waktu proyek pada PT.X.

1.4 Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini diberikan beberapa batasan permasalahan yang akan dibahas, meliputi :

1. Penelitian ini hanya membahas hard kompetensi yakni teknikal kompetensi
2. Penelitian dilakukan pada PT.X

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pasca sarjana bidang kekhususan manajemen konstruksi Fakultas Teknik Sipil Universitas Indonesia.
2. Universitas Indonesia, khususnya PPSBIT (Program Pasca Sarjana Bidang Ilmu Teknik) dan Perguruan Tinggi lainnya dengan harapan dapat menambah pengayaan pengetahuan mengenai faktor faktor teknikal kompetensi manjer proyek dalam meningkatkan kinerja waktu proyek
3. Bagi Perusahaan Kontraktor yang telah menjadi objek dalam penelitian, sebagai masukan kepada manajer proyek tentang teknikal kompetensi apa saja yang harus dimiliki yang dapat mempengaruhi kinerja waktu proyek konstruksi pada PT.X.

1.6 Keaslian Penelitian

1. Nama : Omar Yulianto (Tesis Tahun 2006)
 Judul : Pengaruh Kompetensi Manajer Proyek Kontraktor Terhadap Kinerja Waktu Penyelesaian Proyek Konstruksi Studi Kasus PT. X

Kesimpulan :

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajer proyek sebagai salah satu faktor yang penting untuk mencapai kesuksesan penyelesaian proyek mempunyai pengaruh terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek dimana manajer proyek yang kompeten menghasilkan kinerja yang tepat waktu.
 - Unsur terpenting menurut responden terhadap kompetensi manajer proyek yang berpengaruh terhadap kinerja waktu adalah sebagai berikut:
 - unsur *knowledge*
 - i. *project integration management*
 - ii. *project time management*
 - iii. *project scope management*
 - unsur *skill*
 - i. perencanaan
 - ii. kepemimpinan
 - iii. pengambilan keputusan
 - unsur sikap dan perilaku
 - i. komitmen
 - ii. proaktif
 - iii. kreatif
2. Jurnal dari program studi teknik industri UGM “Karakteristik manajer proyek yang efektif” oleh Nelita Enggasari (2007).

Mengelola suatu proyek memang hal yang sangat menantang dan beresiko. Dari pemaparan diatas, dapat kita simpulkan bahwa seorang manajer proyek tidak hanya dituntut berkemampuan untuk mengelola, akan tetapi juga dapat memimpin dan memberikan pengaruh bagi pihak lain. Dari hal ini prinsip Human Capital menjadi penentu keberhasilan suatu proyek. Seorang manajer

proyek harus mempunyai kompetensi-kompetensi yang kemudian dititik tekankan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

3. Nama : Heri Suprpto (TESIS 2007)

Judul : Pengaruh Kompetensi Manajer Proyek Terhadap Kinerja Biaya Pada Proyek Konstruksi

Kesimpulan :

- Semakin tinggi kompetensi manajer proyek dalam hal kemampuan manajemen karyawan dan peralatan akan meningkatkan kinerja biaya proyek karena dengan semakin tingginya kompetensi ini maka dalam pelaksanaan pekerjaan dilapangan akan lebih efektif dan efisien.
- Untuk proyek dengan kriteria kecil/ sederhana, maka kompleksitasnya tidak banyak, sehingga dengan menggunakan manajer proyek yang tingkat pendidikannya tinggi akan tidak efisien dan cenderung memerlukan pengeluaran yang besar.

4. Nama : NRS. Vinny Gemilia W. Muharam (TESIS 2003)

Judul : Analisis Pengaruh Kompetensi Prilaku Manajer Proyek Terhadap Kesuksesan Proyek Konstruksi Studi Kasus PT.X

Kesimpulan :

Dari hasil analisis variabel kompetensi prilaku yang merupakan faktor kunci kesuksesan seorang manajer proyek didapatkan kesimpulan bahwa:

- Manajer proyek harus memiliki dorongan berprestasi
- Manajer proyek harus dapat melakukan pemecahan masalah
- Manajer proyek harus memiliki jiwa kepemimpinan kelompok
- Manajer proyek harus mempunyai inisiatif dan pengarahan